



Walikota Tutup Paksa Lesehan Malioboro

JOGJA, BERNAS - Musim libur lebaran dimanfaatkan pedagang dengan mematok harga di atas biasanya. Bahkan di warung lesehan Malioboro ada yang menaikkan harga secara tak wajar hingga akhirnya tersebar di sosial media.

Merespon temuan tersebut, UPT Malioboro bergerak cepat. Atas perintah dari Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, mereka pun lang-

sung menutup paksa warung lesehan tersebut.

"Saya dapat perintah dari Pak Walikota, karena viral di medsos.

Beliau memerintahkan untuk ditutup. Sementara kita tutup dua hari dulu," kata Teguh Syarif, Kepala UPT Malioboro Jogja, Kamis (29/6).

Syarif mengatakan, warung yang menyediakan menu makanan tersebut ditutup paksa untuk membuat jera pedagang. Menurutnya lesehan

tersebut memang bukan pertama kalinya mematok harga tidak wajar. Bahkan pihaknya telah memasukkan warung itu dalam daftar hitam untuk ditindak. Pada lebaran tahun sebelumnya, lesehan tersebut juga diduga mematok harga tinggi sehingga menimbulkan masalah

terkait pariwisata.

"Harganya itu tak wajar. Dia memang mencantumkan harga. Lesehan itu sudah masuk dalam blacklist kami karena setiap tahun *troublemaker*-nya ada di sana," kata Teguh.

Teguh menjelaskan, UPT Ma-

lioboro telah memanggil pemilik lesehan untuk meminta klarifikasi. Ketika itu pihaknya belum memutuskan untuk menutup karena berjanji tidak mengulangi tindakan serupa. Namun, karena derasnya kritikan dari masyarakat, Walikota Yogyakarta meminta kepada UPT

► ke hal 7

Walikota Tutup

Sambungan dari hal 1

Malioboro untuk menutup warung tersebut.

Dalam nota pembelian kuliner lesehan Malioboro yang beredar di Medsos, terlihat tiga porsi bebek goreng sebesar Rp96.000, ayam goreng empat porsi Rp120.000, gudeg ayam dua porsi Rp90.000, nasi putih tujuh porsi Rp80.000, segelas lemon tea Rp9.000, dua gelas es jeruk Rp18.000 dan empat gelas teh panas Rp32.000.

"Kemarin kami dapat info, langsung tadi malam kami panggil dia (pemilik lesehan). Kemudian kita konfirmasi dia memang sama harganya (antara yang tertera di papan informasi harga dengan nota), tapi tidak wajar. (Segelas) teh kok Rp8000, itu kan *ra* wajar. Kalau Rp3000 atau Rp4000 itu masih bisa ditoleransi lah," ungkapnya.

Syarif menegaskan hu-

kuman serupa juga akan diberikan kepada pemilik warung lainnya di Malioboro jika berani main-main dengan mematok harga tidak wajar. Mengingat tindakan itu membuat citra buruk pariwisata Yogyakarta. Jika setelah ditutup selama beberapa hari tidak ada itikad baik, maka izin berjualan akan dicabut dan ditutup selamanya.

"Agar ada efek jera buat dia. Juga efek jera pada warung yang lain. Mungkin kami juga keras, meski suasana lebaran, tetapi gimana lagi," ujarnya.

Komunitas sosial media yang tergabung dalam Komunitas Pecinta Malioboro (Kopibro) mendukung langkah Pemkot Yogyakarta bertindak tegas terhadap warung-warung lesehan di Malioboro yang memasang harga tidak wajar. "Pemkot harus tegas,

karena kalau terus dimaklumi hanya akan mencoreng Malioboro, mencoreng Jogja," kata Ketua Kopibro, Fajar Nusantara.

Fajar mengatakan, keberadaan para pedagang lesehan Malioboro selama ini tidak memberikan kontrobusi berarti bagi daerah. Seharusnya mereka juga turut menjaga citra Kota Yogyakarta.

"Malioboro merupakan kawasan "emas" di Jogja, sebagai pusat wisatawan. Itu harus dijaga bersama-sama," tandasnya. (age)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005